

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merokok sudah menjadi salah satu bagian dari gaya hidup dimana perokok mendapatkan kenikmatan semu sekaligus berdampak buruk bagi kesehatan perokok itu sendiri dan orang-orang yang terpapar asap rokok (Prabaningtyas, 2010). Data WHO menunjukkan prevalensi merokok di dunia lebih dari 1,3 milyar dan sepertiga diantaranya adalah populasi dengan usia 15 tahun ke atas (Alviventiasari S, Ismail, & Susilaningsih, 2012). Diperkirakan 900 juta orang atau sekitar 84% tinggal di negara-negara berkembang, termasuk di Indonesia. Bahkan Indonesia menempati urutan ketiga terbanyak setelah China dan India dengan angka mencapai 146.860.000 (Easter & Probosari, 2015).

Kegiatan merokok dan pajanan asap rokok tersebut tidak hanya berdampak buruk pada orang yang merokok tetapi juga *secondhand smoke* atau perokok pasif juga turut terkena dampaknya (Easter & Probosari, 2015). Selain itu *secondhand smoke* menyebabkan dan memperparah kondisi berbagai gangguan saluran nafas termasuk penyakit asma dan rhinitis, khususnya pada anak-anak. Asap yang dihirup oleh perokok pasif lebih toksik, sehingga mengiritasi mukosa jalan nafas (Purnomo, 2008). Oleh karena itu rokok sungguh membahayakan kesehatan orang lain yang menjadi perokok pasif.

Paparan asap rokok juga mengganggu orang yang ada disekitarnya. Agama Islam melarang kita mengganggu sesama muslim, sebagaimana firman-Nya:

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدِ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا
وَإِثْمًا مُّبِينًا

“Dan sesungguhnya orang-orang yang mengganggu/ menyakiti orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan dengan tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata.” (QS. Al-Ahzab: 58)

Asap rokok mengandung bahan iritan saluran nafas seperti sulfur dioksida, nitrogen yang dapat mempengaruhi peningkatan aktivitas Th2 serta produksi IgE, sehingga IgE mengalami peningkatan dengan berbagai mekanisme dan inflamasi lokal pada saluran pernafasan. Hal itu mengakibatkan terjadinya peningkatan kontak antara jaringan dengan alergen sehingga timbul respon imun (Paramita, 2011).

Immunoglobulin E (IgE) merupakan mediator dengan hipersensitivitas tipe cepat termasuk asma, rhinitis alergik, dermatitis atopik dan urtikaria. Perubahan pada membran sel terjadi akibat adanya interaksi antara alergen, IgE spesifik, mast sel atau basofil (Paramita, 2011).

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh paparan asap rokok terhadap kadar IgE pada anak-anak sekolah dasar?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan adanya pengaruh paparan asap rokok terhadap kadar IgE pada anak- anak sekolah dasar.
2. Untuk menjelaskan besarnya pengaruh paparan asap rokok terhadap kadar IgE pada anak-anak sekolah dasar.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan pengaruh paparan asap rokok anggota keluarga dengan kadar IgE anak.
2. Untuk menjelaskan pengaruh paparan asap rokok di rumah dengan kadar IgE anak.
3. Untuk menjelaskan pengaruh paparan asap rokok di angkutan umum dengan kadar IgE anak.
4. Untuk menjelaskan pengaruh paparan asap rokok di tempat umum dengan kadar IgE anak.
5. Untuk menjelaskan pengaruh paparan asap rokok di tempat bermain dengan kadar IgE anak.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberi masukan bagi perkembangan ilmu kedokteran dan penelitian selanjutnya tentang hubungan paparan asap rokok terhadap kadar IgE anak-anak.

2. Manfaat Praktis

Sebagai tambahan informasi mengenai hubungan paparan asap rokok terhadap kadar IgE anak-anak sehingga dapat membantu dalam langkah preventif serta penegakan diagnosis dengan benar dan penentuan tata laksana selanjutnya.

D. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

No	Judul Penelitian	Variabel	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	<i>The effect of cigarette smoking on allergic conditions in Maltese children (ISAAC).</i> (Montefort S, et al., 2012)	- Anak sekolah usia 13-15 tahun - Efek merokok pada alergi	<i>Cross-sectional</i>	Riwayat merokok orang tua pada tahun pertama meningkatkan prevalensi gejala asma pada anak	Pada penelitian kali ini, penulis melakukan penelitian pada anak-anak sekolah dasar, serta tempat dilakukannya penelitian di Yogyakarta
2	<i>Multiplexed immunoglobulin E sensitization in relation to exhaled nitric oxide in a population sample of children</i> (Yao, et al., 2014)	1321 anak-anak yang berpartisipasi pada Prediction of Allergies in Taiwanese Children (PATCH) study	<i>Cohort</i>	Sensitivitas IgE terhadap tungau, hewan peliharaan, kecoa, makanan laut, dan keju, secara signifikan berhubungan dengan tingkat Feno yang tinggi dalam tergantung cara pemberian dosis pada anak-anak. Hasil memberikan bukti baru bahwa sensitivitas terhadap alergen makanan tertentu berperan dalam mendorong peradangan pada saluran pernafasan.	Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan desain penelitian <i>cross-sectional</i> , jumlah sampel lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian sebelumnya
3	<i>Environmental Tobacco Smoke</i>	- Lingkungan paparan	<i>Cochrane dan Medline database</i>	Hasil penelitian mendukung hubungan antara paparan ETS pada	

	<i>Exposure and Risk of Allergic Sensitisation in Children: A Systematic Review and Meta-analysis</i> (Kelso, 2015)	-	asap rokok Resiko alergi sensitivitas pada anak-anak Meta analisis meliputi studi anak usia 0-18 tahun dengan populasi acak melaporkan efek dari paparan ETS(<i>Environmental Tobacco Smoke</i>) postnatal dari total IgE spesifik atau <i>skin prick test</i> pada tiap alergen inhalan	secara sistematis dicari oleh 3 peneliti menggunakan pra ditentukan istilah pencarian, dan MOOSE (Meta-analisis studi observasional dalam Epidemiologi) kriteria yang diterapkan untuk analisis dan pelaporan	anak usia dini dan peningkatan risiko sensitivitas alergi	
4	<i>Tobacco smoke exposure and multiplexed immunogl</i>	-	Paparan asap rokok Kadar IgE Anak-anak	<i>Cohort</i>	Hubungan antara paparan asap rokok dan sensitivitas IgE terhadap alergen lingkungan bervariasi untuk alergen yang	Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan desain penelitian

<i>obulin E sensitizati on in children: a population-based study</i> (Yao, et al., 2016)	usia 5-18 tahun	berbeda antara anak-anak. Studi ini menunjukkan bahwa kadar serum cotinine meningkat secara signifikan terkait dengan sensitifitas IgE terhadap kecoa, serbuk sari rumput, dan makanan tertentu, dengan potensi hubungan tergantung.	<i>cross-sectional</i> , jumlah sampel lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, serat tempat di Yogyakarta
--	-----------------	--	--
